

PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Sektor Non-Keuangan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023)

Agfanesa Oktananda, Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Environmental (ENV) disclosure, Social (CSR) disclosure, and Corporate Governance (CG) on the financial performance of companies in the Non-Financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange LQ45 Index during the period 2021 to 2023. The purposive sampling method was used to determine the research sample for three years, and resulted in 59 research samples. The hypothesis proposed in this study was tested through quantitative techniques using multiple linear regression. The secondary data used in this study were obtained from the Bloomberg database and the annual reports of related companies. The results showed that Environmental (ENV) disclosure has a positive effect on financial performance. In line with these findings, Corporate Governance (CG) proxied through the Independent Board of Commissioners and the Frequency of Audit Committee Meetings also shows a positive influence on financial performance. In contrast, Social disclosure (CSR) and other Corporate Governance (CG) variables proxied by Audit Committee Size show an insignificant influence on financial performance. This study shows that good environmental disclosure and corporate governance (proxied by independent board of commissioners and frequency of audit committee meetings) can improve the company's financial performance. This study contributes to the literature on ESG disclosure and corporate governance, and has practical implications for corporate management in developing sustainable strategies to improve corporate financial performance.

Keywords: Environmental Disclosure, Social Disclosure, Corporate Governance, Corporate Financial Performance

PENDAHULUAN

Peningkatan kinerja operasional dan kekayaan pemegang saham adalah tujuan utama organisasi berorientasi keuntungan, yang dapat dicapai melalui strategi peningkatan pendapatan dan nilai saham. Dalam menghadapi persaingan ketat di Indonesia, perusahaan perlu melakukan pembaharuan bisnis untuk mempertahankan posisi dan mencapai keunggulan kompetitif, yang biasanya ditandai dengan strategi keuangan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah (Wang et al., 2021). Kinerja keuangan yang stabil menarik lebih banyak investor, yang berkontribusi pada daya saing perusahaan (Muchtari et al., 2018). Kinerja keuangan diukur melalui indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan pengelolaan aset, serta metrik seperti Return on Asset (ROA) yang mencerminkan efektivitas penggunaan aset (Rosalinda et al., 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus secara transparan mengungkapkan informasi keuangan dan terus meningkatkan kualitas serta kinerjanya untuk mencapai tujuan tersebut.

Perusahaan kini mengadopsi konsep *triple bottom lines*, yang mencakup lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Ahyani & Puspitasari, 2019).

Pengungkapan lingkungan (ENV) menilai dampak bisnis terhadap lingkungan, seperti emisi karbon dan pengelolaan limbah (Alareeni & Hamdan, 2020). Meskipun regulasi seperti PROPER telah diterapkan, peringkat EPI Indonesia masih rendah dengan skor 28,2 (LEMHANNAS, 2022), menunjukkan perlunya peningkatan kepatuhan lingkungan (Greenpeace, 2022).

Pengungkapan sosial atau CSR berperan dalam membangun reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan loyalitas karyawan, serta mendukung keberlanjutan bisnis (Ahmad et al., 2018). Di Indonesia, CSR bersifat wajib bagi perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya alam (Cahyonowati & Darsono, 2013). Pengungkapan yang baik tidak hanya memenuhi regulasi tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik dan kinerja perusahaan.

Corporate Governance (CG) mendukung kinerja keuangan melalui komisisaris independen yang memastikan keputusan objektif (Mardjono & Chen, 2020), serta komite audit yang lebih besar dan sering bertemu untuk meningkatkan pengawasan dan transparansi (Afza & Mian, 2014). Dengan CG yang kuat, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan praktik bisnis yang berkelanjutan (Ayman, 2022).

Indonesia memiliki potensi besar di sektor non-keuangan, terutama dalam manufaktur, konsumsi, telekomunikasi, dan infrastruktur, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Perusahaan-perusahaan seperti PT Astra International Tbk dan PT Telkom Indonesia Tbk telah mengelola dampak bisnisnya melalui pengungkapan sosial, sementara emiten dalam Indeks LQ45 memiliki fundamental kuat dan menjadi acuan investor (Habibi & Muid, 2024). Namun, pandemi COVID-19 memengaruhi kinerja sektor ini, dengan penurunan rata-rata kinerja keuangan LQ45 sebesar 11,5% pada 2020 sebelum pulih bertahap pada 2021-2023 (Purwani & Kadarningsih, 2021; Mulyana & Dewi, 2024). Sektor non-keuangan lebih terdampak dibanding sektor keuangan, yang mencatatkan lonjakan laba signifikan, sementara beberapa perusahaan seperti PT Wijaya Karya Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan profitabilitas akibat pandemi dan fluktuasi harga bahan baku.

Pada tahun 2023, sektor pertambangan dan energi menghadapi tekanan akibat melemahnya permintaan ekspor dan transisi energi global, menyebabkan penurunan laba PT Aneka Tambang Tbk sebesar 19,45% (Rhamadanty & Laoli, 2024). Untuk menjaga keberlanjutan bisnis, perusahaan di sektor non-keuangan, khususnya yang tergabung dalam LQ45, perlu beradaptasi dengan dinamika pasar serta menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan sosial guna mempertahankan daya saing dan profitabilitas jangka panjang.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjabarkan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Pemangku Kepentingan

Pihak-pihak berkepentingan, atau stakeholder, adalah individu atau kelompok yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan. Teori pemangku kepentingan menekankan pentingnya perusahaan untuk tidak hanya memenuhi kewajiban kepada pemilik atau investor, tetapi juga memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, termasuk pemasok, pemegang saham, pemerintah, karyawan, konsumen, dan masyarakat (Nugroho & Hersugondo, 2022).

Kelangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada dukungan pemangku kepentingan, sehingga perusahaan harus proaktif dalam membangun hubungan

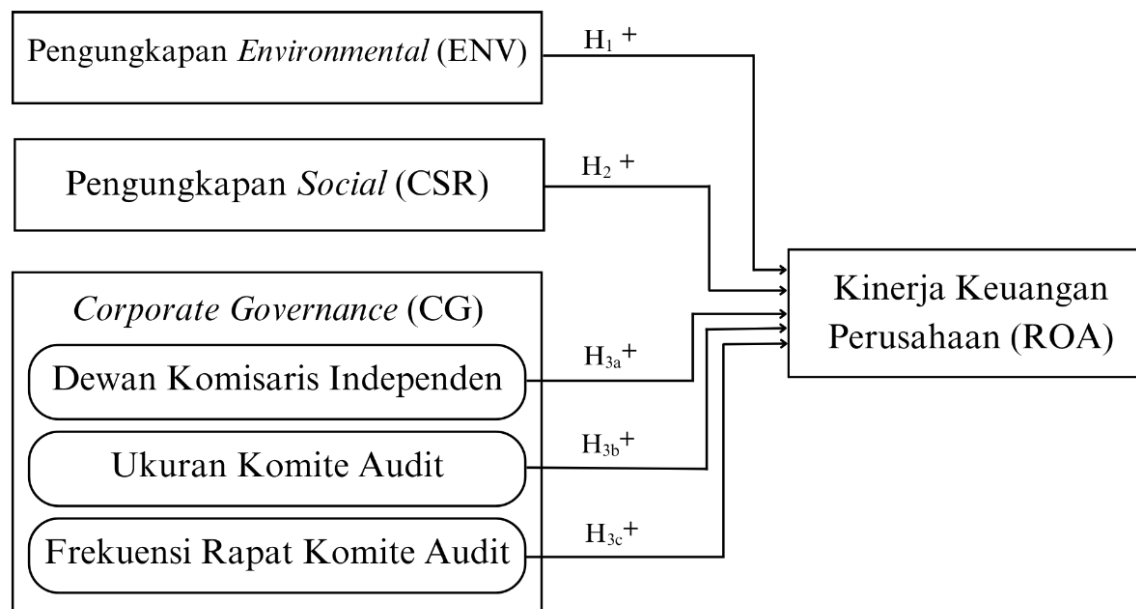
yang kuat dengan mereka, yang berbanding lurus dengan kinerja bisnis (Ghozali & Chariri, 2014). Dengan demikian, pengembangan keunggulan kompetitif dan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan menjadi kunci untuk keberlangsungan bisnis.

Dukungan dan kepuasan pemangku kepentingan berpengaruh pada eksistensi usaha dan kinerja keuangan perusahaan, karena teori pemangku kepentingan menyediakan model untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan lingkungan, sosial, dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Implementasi yang solid dari prinsip-prinsip ini dapat mempererat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya meningkatkan performa finansial melalui perbaikan citra bisnis, efektivitas operasional, dan pengelolaan risiko yang lebih baik.

Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Mengacu pada kerangka pemikiran, diperoleh 5 pengembangan hipotesis.

Pengungkapan *Environmental* (ENV)

Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan didasari oleh teori pemangku kepentingan, yang menunjukkan bahwa transparansi dalam praktik lingkungan dapat membangun kepercayaan dan reputasi positif di kalangan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, dan masyarakat. Permasalahan lingkungan global, seperti pemanasan global dan perubahan iklim, menuntut perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap regulasi lingkungan. Pengungkapan yang baik mengenai inisiatif lingkungan, seperti efisiensi energi dan pengelolaan limbah, dapat menarik minat investor dan pelanggan, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi risiko hukum dan biaya litigasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada profitabilitas dan peningkatan nilai aset.

Penelitian oleh Treepongkaruna & Suttipun (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan bisnis yang memprioritaskan pengungkapan lingkungan cenderung menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Pengungkapan yang transparan juga dapat menarik investor yang berfokus pada keberlanjutan, memberikan akses lebih besar pada modal dan meningkatkan nilai saham. Selain itu, hubungan yang kuat dengan pemerintah dan loyalitas konsumen dapat terbangun melalui transparansi isu lingkungan, yang mendukung stabilitas perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, pengungkapan informasi lingkungan mencerminkan keseimbangan kepentingan berbagai pihak dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, termasuk pengembalian aset (ROA).

H₁: Pengungkapan *Environmental* (ENV) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan Social (CSR)

Pengungkapan sosial, yang diproksikan dengan Corporate Social Responsibility (CSR), memiliki hubungan erat dengan teori pemangku kepentingan. Semakin komprehensif pengungkapan CSR, semakin besar dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, yang berkontribusi pada maksimalisasi nilai dan profitabilitas perusahaan. Mahrani & Soewarno (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan dukungan masyarakat dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 Ayat 1, perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam wajib menjalankan kewajiban sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR bertujuan untuk memberikan citra positif perusahaan, menarik minat investor, dan meningkatkan kinerja keuangan (Putri & Pramudiati, 2020). Beberapa aspek sosial sebagai indikator CSR, termasuk tanggung jawab hasil, mutu pekerjaan, dan kontribusi pada masyarakat. Melalui laporan tahunan, pemangku kepentingan dapat memantau aktivitas CSR dan memastikan tanggung jawab sosial perusahaan (Susilawati, 2019).

Riset oleh Cahyani & Mayangsari (2022) dan Treepongkaruna & Suttipun (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif pengungkapan sosial (CSR) terhadap kinerja finansial perusahaan. Dengan komunikasi yang baik mengenai dampak sosial dari operasi perusahaan, diharapkan reputasi bisnis dapat meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada profitabilitas dan kinerja keuangan yang lebih baik.

H₂: Pengungkapan *Social* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Corporate Governance (CG)

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, CG tidak hanya berfokus pada keuntungan pemilik saham, tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh pihak berkepentingan, termasuk investor, manajemen, tenaga kerja, dan publik (Alareeni & Hamdan, 2020). CG berperan penting dalam menjaga keseimbangan kepentingan, memastikan proses pengaturan dan pengawasan perusahaan dilakukan secara transparan dan adil, serta mengurangi asimetri informasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja finansial (Al Farooque et al., 2020). Kepercayaan publik terhadap perusahaan menjadi elemen krusial dalam mempererat hubungan dengan pemangku kepentingan, di mana CG menjamin pengelolaan modal investor secara kompeten dan bertanggung jawab, serta mendorong perusahaan untuk bertindak sesuai kepentingan semua pihak. Dalam penelitian ini, fokus CG akan dianalisis melalui dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam menjaga kepentingan berbagai pihak, tidak hanya pemilik saham, sesuai dengan teori pemangku kepentingan. Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan semua pihak terkait, termasuk tenaga kerja, konsumen, dan masyarakat (Al Farooque et al., 2020). Dengan pengawasan yang efektif, dewan komisaris independen memastikan manajemen menjalankan operasinya dengan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan performa perusahaan dan menjaga integritas laporan keuangan. Sesuai dengan UU No. 40/2007, dewan komisaris wajib mengawasi kebijakan pengelolaan perusahaan dan dapat mengungkapkan kecurangan secara adil dan transparan.

Pengawasan yang efektif oleh dewan komisaris independen sangat penting untuk melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan dan menjaga keseimbangan antara berbagai kelompok (Utomo et al., 2018). Dengan menjalankan fungsinya secara optimal, dewan komisaris dapat memastikan bahwa keputusan manajerial memberikan nilai positif bagi publik. Riset sebelumnya oleh Al Farooque et al. (2020) dan Alajmi & Worthington (2023) menunjukkan adanya dampak positif antara dewan komisaris independen dan kinerja finansial perusahaan, menegaskan pentingnya independensi dalam mencapai keseimbangan antara kepentingan finansial perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan.

H_{3a}: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran Komite Audit

Dasar teori dalam pengembangan hipotesis ini adalah teori pemangku kepentingan, yang menekankan pentingnya komite audit yang didirikan oleh dewan komisaris untuk memperkuat fungsi pengawasan dan mewakili kepentingan investor. Komite audit berperan dalam memastikan akurasi dan integritas laporan keuangan, sehingga ukuran komite audit tidak hanya berkontribusi pada pengawasan manajemen, tetapi juga meningkatkan efektivitas prinsip-prinsip corporate governance, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan kinerja finansial perusahaan.

Ukuran komite audit, yang dihitung berdasarkan jumlah anggota, menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan tata kelola perusahaan (Alajmi & Worthington, 2023). Keberagaman latar belakang dan keahlian anggota komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, yang berdampak positif pada kinerja perusahaan, termasuk kinerja finansial (Al Farooque et al., 2020). Berdasarkan teori pemangku kepentingan, ukuran komite audit berfungsi sebagai saluran strategis untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak dan membantu efektivitas pengawasan audit eksternal dan internal. Komite audit juga bertanggung jawab memberikan saran independen mengenai laporan dan isu-isu yang dihadapi oleh direksi, serta mengkaji informasi keuangan yang akan dipublikasikan. Riset sebelumnya menunjukkan adanya korelasi signifikan dan positif antara ukuran komite audit dan kinerja finansial perusahaan (Al Farooque et al., 2020; Cahyani & Mayangsari, 2022; Alajmi & Worthington, 2023).

H_{3b}: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Frekuensi Rapat Komite Audit

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, keterlibatan aktif komite audit dalam pertemuan rutin mencerminkan komitmen untuk memenuhi ekspektasi semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Pertemuan ini berfungsi untuk membangun kepercayaan di kalangan pemegang saham dan masyarakat, serta melindungi kepentingan semua pihak dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kewajiban. Frekuensi

rapat komite audit yang tinggi dapat memastikan efektivitas praktik tata kelola perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial perusahaan.

Komite audit mengadakan pertemuan berkala dengan auditor internal dan eksternal untuk menilai laporan keuangan dan mengevaluasi kinerja eksekutif (Al Farooque et al., 2020). Rapat dilakukan setidaknya sekali setiap tiga bulan dan didokumentasikan dalam risalah yang mencakup situasi dan proses pengambilan keputusan (Meylani et al., 2023). Semakin sering pertemuan diadakan, semakin efektif mekanisme pengendalian yang diterapkan, yang dapat memotivasi eksekutif untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Frekuensi pertemuan komite audit juga berkontribusi pada peningkatan kualitas peran auditor dalam melindungi kepentingan investor, serta mengurangi risiko kecurangan (Alajmi & Worthington, 2023). Riset oleh Meylani et al. (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif antara frekuensi rapat komite audit dan kinerja finansial perusahaan.

H_{3c}: Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel dan pengukurannya, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor non-keuangan yang tergabung dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai 2023. Penelitian ini memakai *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sektor non-keuangan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023 secara konsisten.
2. Sektor non-keuangan yang tergabung dalam Indeks LQ45 BEI yang menerbitkan *annual report* secara lengkap periode 2021 – 2023 secara konsisten.
3. Sektor non-keuangan yang tergabung di Indeks LQ45 BEI periode 2021 – 2023 dengan nilai pengungkapan ESG yang tersedia di Bloomberg *database*.

Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan yang diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA). Adapun variabel independen mencakup pengungkapan *Environmental* (ENV), pengungkapan *Social* (CSR), dan *Corporate Governance* (CG) yang diprosikan melalui dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

<i>Variabel</i>	<i>Simbol</i>	<i>Pengukuran</i>
Variabel Dependen		
Kinerja Keuangan Perusahaan	ROA	Laba Bersih setelah Pajak / Total Aset
Variabel Independen		
Pengungkapan <i>Environmental</i>	ENV	Indeks ENV Bloomberg Score
Pengungkapan <i>Social</i>	CSR	Indeks CSR Bloomberg Score
Dewan Komisaris Independen	BI	(Σ Dewan Komisaris Independen / Σ Anggota Dewan Komisaris) $\times$ 100%
Ukuran Komite Audit	ACS	Jumlah Anggota Komite Audit
Frekuensi Rapat Komite Audit	ACMF	Jumlah Rapat dalam Satu Tahun

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji F, uji T, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan dari pengujian dengan menggunakan IBM SPSS 29.

Deskripsi Sampel Penelitian

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

<i>Kriteria Sampel</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Presentase</i>
Perusahaan non-keuangan yang termasuk pada Indeks LQ45 di BEI periode 2021 – 2023.	39	100%
Perusahaan non-keuangan yang termasuk pada Indeks LQ45 di BEI secara konsisten menerbitkan <i>annual report</i> pada periode 2021 – 2023.	39	100%
Perusahaan non-keuangan yang termasuk pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 yang skor pengungkapan <i>Environmental</i> dan <i>Social</i> -nya tidak diterbitkan secara berturut-turut oleh Bloomberg <i>database</i> .	(16)	(41%)
Total sampel penelitian	23	59%
Total data observasi (23 perusahaan × 3 tahun)	69	100%
Outlier sampel	(10)	(14%)
Total sampel akhir	59	86%

Sumber: Data sekunder dari BEI dan Bloomberg *Database* yang telah diolah, 2024

Uji Statistik Deskriptif

Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan deviasi standar digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan (Ghozali, 2013). Analisis deskriptif dari 59 data melalui variabel ROA, ENV, CSR, BI, ACS, dan ACMF dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Nilai deviasi standar kurang dari *mean* mencerminkan bahwa data pada setiap variabel telah terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	59	-11.46%	55.73%	11.0524%	10.26765%
ENV	59	8.00	78.07	37.2620	18.48379
CSR	59	17.08	58.62	33.7154	11.21498
BI	59	25.00%	83.33%	44.0617%	12.88668%
ACS	59	3	6	3.15	.485
ACMF	59	4	17	6.86	3.031
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 29, 2024

Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik ialah tahap awal dalam model regresi guna memastikan konsistensi atas hasil koefisien regresi, terhindar dari penyimpangan, akurat, dan bebas bias.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas berguna dalam mengidentifikasi apakah residual atau variabel error dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas secara formal dengan *one-sample Kolmogorov Smirnov test* pada tabel 4 dengan taraf sig. > 5% (sebesar 0,59). Maka H0 diterima dan model regresi dianggap terdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandarized Residual</i>		
N		59
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.21388839
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.093
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 29, 2024

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan sebagai pendeteksi ada tidaknya korelasi signifikan antar variabel independen dalam model regresi, yang tidak seharusnya berkorelasi secara signifikan satu sama lain (Ghozali, 2021).

Pada output uji multikolinearitas pada tabel 5 mencerminkan bahwa keseluruhan variabel menunjukkan nilai *tolerance* > 0,01 dan *VIF* < 10, yang artinya tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>		
<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
ENV	.419	2.384
CSR	.404	2.476
BI	.856	1.169
ACS	.895	1.117
ACMF	.759	1.318

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 29, 2024

Uji Autokorelasi

Ghozali (2021) menyatakan bahwa pengujian autokorelasi dalam model regresi linear berguna dalam mengidentifikasi adanya hubungan antara residual atas periode t dan sebelumnya (t-1). Uji ini termasuk menggunakan uji *Run Test*, yang memungkinkan identifikasi korelasi signifikan di antara residual. Keputusan pengujian didasarkan pada *asympt.sig value (2-tailed)*; jika nilai ini lebih dari tingkat signifikansi 5%, artinya tidak ada autokorelasi pada data.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan hasil pada tabel 6 yaitu 1,887 (dengan tingkat signifikansi 5%). Diketahui dL sebesar 1,4019; dU sebesar 1,7672. Maka H0 diterima dan tidak ada autokorelasi antar variabel independen.

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary

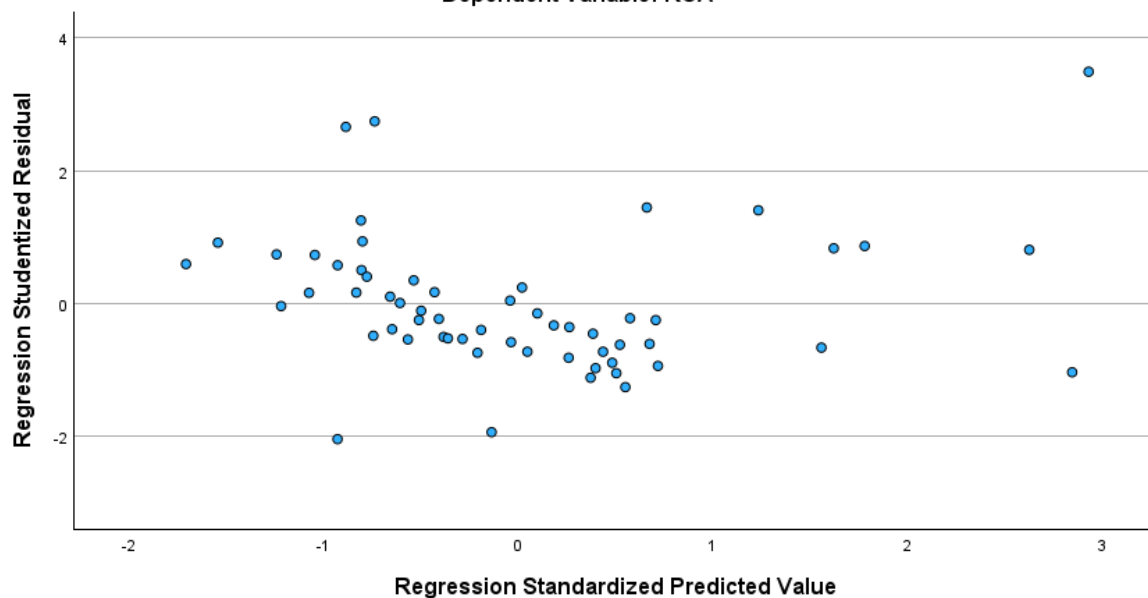
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.631	.398	.327	8.49290%	1.887

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 29, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Ghozali (2018), pemeriksaan heteroskedastisitas diterapkan dalam penilaian ketidakhomogenan variansi residual antar observasi dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas pada gambar 2 menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan plot-plot tersebar secara acak di sekitar nilai 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi memenuhi kriteria homoskedastisitas serta tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot
Dependent Variable: ROA



Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 29, 2024

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, penelitian ini mengaplikasikan analisis regresi linear berganda, uji-F, uji-t, dan uji koefisien determinasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda ialah cara analisis untuk mengevaluasi korelasi satu variabel dependen dan dengan beberapa variabel independen, serta untuk menganalisis hipotesis riset yang diajukan. Teknik ini diterapkan untuk menguji korelasi variabel bebas dengan terikat, serta meramalkan nilai variabel independen berdasarkan informasi yang sudah ada (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -3,432 + 0,192ENV + 0,120CSR + 0,198BI + -3,857ACS + 0,980ACMF + \varepsilon$$

Uji-F

Pada penelitian ini, diperoleh hasil pada tabel 7 dengan nilai F sebesar 5,963, dan tingkat sig.<0,001 yang artinya kurang dari 5%. Maka terdapat pengaruh positif secara bersamaan pada variabel independen (ENV, CSR, BI, ACS, dan ACMF) atas variabel dependen (ROA). Sehingga model regresi ini memiliki kelayakan.

Tabel 7
Uji-F Model Regresi
ANOVA

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	2201.489	5	440.298	5.963	<,001
	Residual	3913.142	53	73.833		
	Total	6114.630	58			

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 29, 2024

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan guna mengevaluasi sejauh mana variabel bebas memengaruhi dan menguraikan perbedaan pada variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) memiliki rentang antara 0 sebagai nilai minimum dan 1 sebagai nilai maksimum. Semakin nilai R² mendekati 1, semakin besar pengaruh variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen. Berdasarkan hasil pada tabel 8, secara bersamaan keseluruhan variabel independen berpengaruh sebesar 30% terhadap variabel dependen. Adapun 70% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model penelitian.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Regresi
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.600	.360	.300

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 29, 2024

Uji-t

Uji-t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen (prediktor) secara individual terhadap variabel dependen (kriteria), dengan mempertimbangkan nilai signifikansinya. Jika nilai sig. < 0,05; serta nilai T tabel $\leq$ t hitung, maka H_0 diterima. Artinya, model regresi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tabel hasil uji-t dapat ditinjau melalui tabel 9:

Tabel 9
Uji-t Model Regresi

OLS Model Regression					
		Coefficients			
Model		Unstandarized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-3.432	8.996	-.381	.704
	ENV	.192	.094	2.032	.047
	CSR	.120	.158	.759	.451
	BI	.198	.095	2.093	.041
	ACS	-3.857	2.460	-1.568	.123
	ACMF	.980	.427	2.294	.026

Sumber: Hasil pengolahan IBM SPSS 29, 2024

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada tabel 10, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 10
Ringkasan Interpretasi Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	t	Sig.	Kesimpulan
H₁	Pengungkapan <i>Environmental</i> (ENV) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	2,032	0,047	H ₁ diterima
H₂	Pengungkapan <i>Social</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	0,759	0,451	H ₂ ditolak
H_{3a}	Dewan Komsaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	2,093	0,041	H _{3a} diterima
H_{3b}	Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	-1,568	0,123	H _{3b} ditolak
H_{3c}	Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	2,294	0,026	H _{3c} diterima

Berdasarkan uji-t pada tabel 9, diperoleh nilai signifikansi dari ENV, BI, dan ACMF menunjukkan kurang dari 5% dan T tabel kurang dari t hitung menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental*, dewan komisaris independen, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Artinya, **H₁**, **H_{3a}**, dan **H_{3c} diterima**. Sedangkan nilai signifikansi dari CSR dan ACS lebih dari sig. 5% dan T tabel lebih dari t hitung menunjukkan bahwa pengungkapan *social* dan ukuran komite audit tidak memberikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya **H₂** dan **H_{3b} ditolak**.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Pada bagian ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Environmental berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
2. Pengungkapan Social tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
3. Dewan Komsaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
4. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
5. Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Keterbatasan

Setiap penelitian yang telah disusun oleh peneliti tidak terlepas dari adanya batasan atau celah yang mungkin ditemukan. Keterbatasan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan berkualitas dibandingkan riset sebelumnya. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang masih memiliki keterbatasan atau ruang untuk pengembangan lebih lanjut, yaitu:

1. Keterbatasan sampel sejumlah 59 sampel yang berfokus pada industri non-keuangan di Indeks LQ45 BEI periode 2021 – 2023. Oleh karena itu, temua yang dihasilkan belum tentu dapat digeneralisasikan pada indeks lain, sektor lain, atau periode waktu yang berbeda.
2. Kedua, hanya 30% variasi kinerja keuangan yang dijelaskan oleh variabel independen, sementara faktor lain tidak dibahas.
3. Ketiga, kualitas dan ketersediaan data sekunder dari *annual report* dan Bloomberg yang terbatas sehingga memengaruhi hasil penelitian.

Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian serta keterbatasan yang ada, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian mendatang, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperluas cakupan objek penelitian pada sektor perusahaan atau indeks lain, serta rentang waktu yang lebih luas agar diperoleh hasil yang komprehensif dan dapat digeneralisasi dalam jangka panjang.
2. Menyertakan variabel pendukung lain seperti variabel kontrol (*SIZE*, *leverage*, atau *asset turnover*), dan/atau variabel moderasi seperti *environmental risk*, ukuran dan kualitas audit untuk memberikan variasi yang beragam pada temuan yang diperoleh.
3. Meningkatkan cakupan sumber data dengan memanfaatkan database keuangan lain. Keempat, mengaplikasikan objek penelitian seperti SRI-KEHATI sebagai indeks yang berkomitmen pada keberlanjutan di Indonesia.

REFERENSI

- Afza, T., & Mian, S. N. (2014). Audit Quality and Firm Value: A Case of Pakistan. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 7(9), 1803–1810. <https://doi.org/10.19026/rjaset.7.465>
- Ahmad, R., Rahman, R. A., & Anuar, H. M. (2018). Organizational Whistleblowing Policy as A Corporate Social Responsibility (CSR) Initiative: Employees' Perspectives of Moral and Religious Considerations. *The Journal of Social Sciences Research*, 2018(6), 266–270. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi6.266.270>
- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, Audit Committee, Ownership and Financial Performance – Emerging Trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Alajmi, A., & Worthington, A. C. (2023). Corporate Governance in Kuwait: Joining The Dots Between Regulatory Reform, Organisational Change in Boards and Audit Committees and Firm Market and Accounting Performance. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2022-0133>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG Impact on Performance of US S&P 500-Listed Firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Ayman, H. B. (2022). Audit Committee Attributes and Financial Performance of Saudi Non-Financial Listed Firms. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127238>
- Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Cahyonowati, N., & Darsono. (2013). Trend And Determinants of CSR Disclosure In Indonesia: A Response of The Act No. 40 (2007). *Jurnal Dinamika Akuntansi (JDA)*, 5, 67–78. <https://doi.org/DOI:10.15294/JDA.V5I1.2564>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi Edisi Keempat* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenpeace. (2022, July 21). Kemasan Unilever, Indofood dan Mayora Terbukti Mencemari 11 Titik Pantai di Indonesia. *Greenpeace*. <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/46350/kemasan-unilever-indofood-dan-mayora-terbukti-mencemari-27-titik-pantai-di-indonesia/#:~:text=Dalam%20Brand%20Audit%20yang%20telah%20dilakukan%20oleh%2031%20relawan%20gerakan>
- Habibi, M. M. R., & Muid, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15.
- Helmold, M. (2020). *Sustainability and Lean Management*. *F439*, 139–143. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46981-8_15
- LEMHANNAS. (2022). *Analisis Indeks Geo V*. www.lemhannas.go.id
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mardjono, E. S., & Chen, Y.-S. (2020). Earning Management and The Effect Characteristics of Audit Committee, Independent Commissioners: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 569–587. <https://doi.org/https://doi.org/10.33736/ijbs.3272.2020>
- Meylani, E., Wahyuni, S., Pramono, H., & Pratama, B. C. (2023). Faktor Penentu Kinerja Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi COVID-19. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 553–566.
- Muchtar, D., Mat Nor, F., Albra, W., Arifai, M., & Ahmar, A. S. (2018). Dynamic Performance of Indonesian Public Companies: an Analysis of Financial Decision Behavior. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1488343>
- Mulyana, R. N., & Dewi, H. K. (2024, April 29). Kinerja LQ45 Tertinggal dari IHSG, Saham Blue Chip Mana yang Layak Koleksi? *Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-lq45-tertinggal-dari-ihsg-saham-blue-chip-mana-yang-layak-koleksi>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Purwani, T., & Kadarningsih, A. (2021). Skala Perusahaan Sebagai Penentu Keberhasilan Kinerja Keuangan Internal Pada Perusahaan Saham LQ-45. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 181–187. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>

- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2020). Apakah Good Corporate Governance Perspektif dan Corporate Social Responsibility Indeks Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan (PRIVE)*, 3(2). <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Rhamadanty, S., & Laoli, N. (2024). Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya. *Kontan.Co.Id*.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Susilawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 31–46.
- Treepongkaruna, S., & Suttipun, M. (2024). The Impact of Environmental, Social and Governance (ESG) Reporting on Corporate Profitability: Evidence from Thailand. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2023-0555>
- Utomo, M. N., Wahyudi, S., Muharam, H., & Sianturi, J. A. T. P. (2018). Commissioner Board Monitoring to Create Firm Performance through Environmentally Friendly Management. *Article in Journal of Environmental Management and Tourism*, VII(4), 659–678. <https://doi.org/10.14505/jemt>
- Wang, C., Brabenec, T., Gao, P., & Tang, Z. (2021). The Business Strategy, Competitive Advantage and Financial Strategy: A Perspective from Corporate Maturity Mismatched Investment. *Journal of Competitiveness*, 13(1), 164–181. <https://doi.org/10.7441/joc.2021.01.10>